

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada kegiatan penelitian, hal yang harus diperhatikan yaitu metode penelitian. Metode penelitian adalah panduan dalam melaksanakan proses penelitian diantaranya pada penentuan instrumen pengumpulan data. Dengan desain penelitian yang benar diharapkan mampu mendorong peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan benar. Dengan adanya metode yang tepat dapat membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan benar karena mempunyai panduan penelitian yang jelas. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan. Sanusi (2011: 14) menjelaskan bahwa analisis kausalitas merupakan desain penelitian yang dirancang dengan maksud meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sedangkan menurut Sugiyono (2016: 7) penelitian kuantitatif yaitu sebagai teknik positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. teknik ini sudah mencukupi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis serta penelitian tersebut merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menerapkan teknik survei dengan membagikan kuesioner kepada responden. Menurut Sanusi (2011: 105), metode survei yaitu teknik dalam mengumpulkan data dimana peneliti mengajukan pernyataan atau pertanyaan

kepada responden, baik secara lisan maupun tertulis. Contohnya, dalam bentuk lisan maka dengan teknik wawancara, sedangkan dalam bentuk tertulis maka menerapkan teknik pembagian kuesioner.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sanusi (2011: 49), variabel-variabel yang dimaksud sesungguhnya telah dibuktikan secara eksplisit pada fenomena dalam penelitian dan diperkuat lagi dengan rumusan hipotesis. Pernyataan pada hipotesis tidak hanya terdapat variabel-variabel yang dilibatkan, namun kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya juga telah diprediksi-apakah berupa hubungan korelasional atau hubungan kausalitas.

Operasional variabel adalah proses melekatkan arti dalam variabel yang diteliti melalui teknik penetapan aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mengukur variabel tersebut. Sebagaimana judul penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam teori Sugiyono (2016: 39) mengungkapkan bahwa variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam kaitannya dengan fenomena yang diteliti, maka variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu tingkat penjualan paket wisata di PT Kembar Pulau Petong.

Variabel tingkat penjualan paket wisata (Y) dalam penelitian ini memiliki dua indikator sebagai berikut:

1. konsumen yang melakukan pembelian berulang.
2. Tambahnya konsumen baru.

3.2.2. Variabel Independen

Dalam teori Sugiyono (2016: 39) mengungkapkan bahwa variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau perubahan pada variabel terikat (dependen) atau dikatakan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti, maka variabel independen dalam penelitian ini yaitu Iklan (X1) dan Fasilitas (X2).

Variabel iklan (X1) dalam penelitian ini memiliki indikator tiga sebagai berikut:

1. kemudahan dalam mencari informasi produk atau merek.
2. Informasi yang dijelaskan dalam media dapat dipahami dengan jelas.
3. informasi yang terkandung dalam iklan dapat dipercaya.

Variabel fasilitas (X2) dalam penelitian ini memiliki enam indikator sebagai berikut:

1. Situasi dan kondisi ruangan yang menarik perhatian respon intelektual dan emosional.
2. penataan ruangan yang nyaman dan tepat.

3. keadaan fasilitas yang masih layak untuk digunakan dan kelengkapan fasilitas yang memadai.
4. Tata cahaya yang dapat mendukung aktivitas.
5. Warna dapat difungsikan untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan kesan rileks.
6. Tata visual dapat menyampaikan pesan gratis.

Berikut terdapat tabel operasional variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 seperti ini:

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Iklan (X1)	Iklan merupakan salah satu kegiatan memasarkan produk paket wisata PT Kembar Pulau Petong kepada konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemudahan dalam mencari informasi produk/merek. 2. informasi yang disampaikan dalam media jelas. 3. pesan dalam iklan dapat dipercaya. 	<i>Likert</i>
Fasilitas (X2)	Fasilitas adalah beberapa perangkat atau perlengkapan sarana prasarana yang disecara sengaja disediakan oleh PT Kembar Pulau Petong untuk dinikmati oleh konsumen agar terciptanya kepuasan pada konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan kondisi ruangan yang menarik perhatian respon intelektual dan emosional. 2. penataan ruangan yang nyaman dan tepat. 3. keadaan fasilitas yang masih layak untuk digunakan dan kelengkapan fasilitas yang memadai. 4. Tata cahaya yang dapat mendukung aktivitas. 5. Warna dapat difungsikan untuk meningkatkan 	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

		efisiensi, meningkatkan kesan rileks. 6. Tata visual dapat menyampaikan pesan gratis.	
Tingkat Penjualan Paket Wisata (Y)	Angka tolak ukur penjualan PT Kembar Pulau Petong dalam membandingkan perubahan tingkat penjualan dari bulan ke bulan ataupun tahun ke tahun dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai perkembangan keberhasilan dari PT Kembar Pulau Petong.	1. Pembeli yang melakukan pembelian berulang 2. Tambahnya pembeli baru	<i>Likert</i>

Sumber diolah sendiri dari: Hanif & Soesanto (2017), Febrina & Oetomo (2016) dan Siregar & Winita (2017)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh konsumen PT Kembar Pulau Petong di kota Batam yang berjumlah 1367 orang, didapatkan dari total penjualan PT Kembar Pulau Petong dari bulan Januari sampai bulan September pada tahun 2018.

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menerapkan teknik *simple random sampling*. Dalam ungkapan Sugiyono (2016: 82) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilaksanakan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan teknik *simple random sampling*, peneliti menentukan sampel secara acak dari responden yang sudah pernah mengkonsumsi produk paket wisata pada PT Kembar Pulau Petong.

Metode penentuan ukuran sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Gay dan Diehl (1996) dalam penjelasan Sanusi (2011: 100) dengan ketentuan berikut:

1. Dalam penelitian deskriptif, sampel yang diambil dari populasi minimal sebesar 10%.
2. Dalam penelitian yang bersifat menguji hubungan antara satu variabel atau lebih (penelitian korelasional), maka sampel yang diambil dari populasi minimal 30 sampel.
3. Dalam penelitian kausalitas (hubungan sebab-akibat), disarankan pengambilan sampel dari populasi minimal 30 sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas dengan menggunakan teknik Gay dan Diehl (1996) dalam penjelasan Sanusi (2011: 100) dengan jumlah populasi sebanyak 1367 konsumen, maka sampel yang diambil yaitu 10% dari 1367 konsumen, yaitu sebanyak 137 sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data, harus ditentukan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Teknik pengumpulan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner.

Teknik pembagian kuesioner diterapkan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi secara langsung ditempat dan peneliti bisa menjelaskan lebih rinci terhadap pernyataan-pernyataan tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih detail dan peneliti memberikan penjelasan secara lisan terlebih dahulu sebelum responden memulai pengisian. Apabila responden tidak terlalu memahami cara mengisi kuesioner dengan benar, maka peneliti bisa mendampingi responden agar tidak salah dalam mengisi kuesioner. Sugiyono (2016: 142) menjelaskan bahwa kuesioner yaitu cara mengumpulkan data yang efisien jika peneliti mengerti dengan pasti pada variabel yang diukur dan mengerti dengan apa yang dapat diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 93), skala *Likert* difungsikan sebagai alat ukur perilaku, pendapat dan pandangan individu atau organisasi tentang kejadian sosial. Dimana pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dirancang dengan nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Dalam penelitian, kejadian sosial ini sudah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, sedangkan menurut Sanusi (2011: 59), skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan

indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dalam setiap pernyataan. Skala *Likert* lazim menggunakan lima titik dengan label sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dengan menggunakan skala *Likert*, indikator variabel dijabarkan melalui variabel yang akan diukur. selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap jawaban dikaitkan dengan bentuk pernyataan yang dijelaskan pada tabel 3.2 seperti berikut:

Tabel 3.2. Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	ST	4
Sangat setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2016: 94)

Kuesioner yang diterima oleh responden yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Kuesioner yang memuat daftar pernyataan atau pertanyaan diminta kepada responden untuk diisi sehingga peneliti akan mendapatkan fakta yang bersifat teoritis atau data.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2011: 115), analisis data merupakan kegiatan menggambarkan metode analisis yang akan diterapkan oleh peneliti untuk menganalisa informasi yang terkumpul, termasuk pengujiannya.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan untuk menjawab hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian. Dalam penjelasan H. Umar (2014: 164) bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1. Rentang Skala}$$

Sumber: H. Umar (2014: 164)

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = rentang skala

Untuk mencari rentang skala, terlebih dahulu ditentukan skor terendah dan skor tertingginya. Sampel yang digunakan berjumlah 137 responden dan banyaknya alternatif jawaban berjumlah 5. Berdasarkan rumus rentang skala tersebut, maka diperoleh rentang skala tiap kriteria adalah:

$$RS = \frac{137(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{137(4)}{5}$$

$$RS = 109,6$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Rentang Skala Penelitian

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	137 – 246,6	Sangat tidak baik
2	247,6 – 356,2	Tidak baik
3	357,2 – 465,8	Netral
4	466,8 – 575,4	Baik
5	576,4 – 685	Sangat baik

Sumber: Peneliti (2019)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data atau informasi yang didapatkan melalui prosedur pengumpulan data kemudian diteliti dengan menerapkan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2016: 267), bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Berdasarkan pernyataan Wibowo (2012: 35) bahwa uji validitas merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat difungsikan untuk mengukur kondisi responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang diperoleh dengan alat pengukur mendeskripsikan

perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Menurut Sugiyono (2016: 125) dalam uji validitas konstruksi, jumlah sampel bayangan yang digunakan sekitar 30. Setelah data ditabulasikan, uji validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk mengetahui valid atau tidaknya dalam instrumen penelitian, jika korelasi r_{30} setiap item instrumen di bawah 0,361 maka dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dihapus.

Menurut Wibowo (2012: 35), mengemukakan valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur dikatakan valid harus mampu menyiratkan data dengan akurat dan juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut. Wibowo (2012: 36) juga menjelaskan bahwa dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05, yang artinya suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item.

Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2. Korelasi *Product Moment*

Sumber: Wibowo (2012: 37)

Dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Menurut Wibowo (2012: 37) nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak adalah:

1. jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pada pertanyaan atau pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05), maka item pada pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan pembahasan Wibowo (2012: 52) bahwa uji reliabilitas dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini difungsikan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat *popular* dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala *likert*,

misalnya pengukuran dengan skala 1-5, 1-7. Uji ini dengan menggunakan koefisien alpha.

Berdasarkan pernyataan Wibowo (2012: 53) bahwa nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan tertentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dapat menggunakan metode *conbrach alpha*, yang rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.3. Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach}$$

Sumber: Wibowo (2012: 52)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo (2012: 61), uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari

suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi.

Disebutkan juga dalam ungkapan Wibowo (2012: 87) bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip *BLUE; Best Linier Unbiased Estimator*. Model regresi yang didapatkan dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang mampu memberikan nilai estimasi atau perkiraan *linier* tidak prasangka yang paling baik. Maka untuk memperoleh *BLUE* ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Dalam penjelasan Wibowo (2012: 61) bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *histogram regression residual*, grafik *normal P-P plots regression standardized* dan *Scatterplot*. Menurut Wibowo (2012: 69) untuk pengujian *histogram* jika nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *Bell shaped Curve*, untuk pengujian *normal P-P plots regression standardized* jika keberadaan titik titik akan berada di sekitar garis jika nilai residu yang berdistribusi normal serta untuk pengujian *scatterplot*, syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal adalah Titik-titik pada *Scatterplot* menyebar. Penelitian ini juga menggunakan nilai

Kolmogorov-Smirnov. Dalam penjelasan Wibowo (2012: 62) kurva nilai Residual yang sudah terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha$; $sig > 0.05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012: 87), di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, yang artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pernyataan Wibowo (2012: 93) bahwa suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing

variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

Dalam uji pengaruh akan dilakukan 2 uji yaitu regresi linear berganda dan uji koefisien berganda yang diuraikan sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut penjelasan Sanusi (2011: 134-135), regresi linear berganda pada awalnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas, yang mana rumusnya dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Sanusi (2011: 135)

Keterangan:

Y = Tingkat Penjualan Paket Wisata

X1 = variabel Iklan

X2 = variabel Fasilitas

A = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2011: 136), koefisien determinasi sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel dependen) yang diterangkan oleh X (variabel independen).

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua (2) variabel bebas maka dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber: Wibowo (2012: 136)

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

Uji R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai *range* antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *R Square* pada tampilan *model summary*.

3.5.5. Uji Hipotesis

Dalam ungkapan Sanusi (2011: 144) menyatakan bahwa uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t dalam penjelasan Priyatno (2010: 68) difungsikan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dipengaruhi secara parsial oleh variabel bebas (independen). Rumusnya adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3.6. Rumus Uji t (Parsial)

Sumber: Priyatno (2010: 68)

Dimana :

b_i = koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = *standard error* variabel i

Kriteria penilaian uji t adalah:

Hipotesis variabel iklan terhadap tingkat penjualan paket wisata.

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai $sig < 0,05$ artinya iklan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan paket wisata PT Kembar Pulau Petong di kota Batam.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai $sig > 0,05$ artinya iklan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan paket wisata PT Kembar Pulau Petong di kota Batam.

Hipotesis Variabel Fasilitas Terhadap Tingkat Penjualan Paket Wisata.

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai $sig < 0,05$ artinya fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penjualan Paket Wisata PT Kembar Pulau Petong di kota Batam.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai $sig > 0,05$ artinya fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penjualan Paket Wisata PT Kembar Pulau Petong di kota Batam.

3.5.5.2. Uji F (Simultan)

Mienurut Priyatno (2010: 67) uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat (dependen) secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (independen).

Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian Uji F adalah:

1. Jika F hitung $>$ F tabel, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti semua variabel iklan dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penjualan Paket Wisata.
2. Jika F hitung $<$ F tabel, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel Iklan dan Fasilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penjualan Paket Wisata.

F hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.7. Rumus Uji F (Simultan)

Sumber: Priyatno (2010: 67)

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengadakan penelitian untuk memperoleh data–data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Kembar Pulau Petong yang beralamat di Teluk Tering, Blok C, Perum. Kintamani No. 5, Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2018				Nov 2018				Dec 2018				Jan 2019			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei	■	■														
2	Penelitian perbandingan		■	■	■												
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
4	Pengolahan Data														■	■	
5	Saran dan Kesimpulan															■	■

Sumber: Data Olahan (2019)